



Meningkatkan Potensi Diri Menjadi Pemimpin Muda Yang Inspiratif Siswa SMA Negeri 1 Cabangbungin

Improving Your Potential to Become an Inspiring Young Leader Students of SMA Negeri 1 Cabangbungin

Sarmin¹, Soedjatmoko², Ririn Uke Saraswati³, Ranuyoga Asryandi⁴, Andrie Alamin⁵, Muhammad Harun Ma'rifatullah⁶, Khoirunisa⁷, Naidi Wizaya⁸, Muhammad Maulana⁹

¹⁻⁹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekadharma Indonesia

Korespondensi Penulis: el.armien@gmail.com

Article History:

Received: Juni 15, 2021

Revised: Juni 30, 2021

Accepted: Juli 28, 2025

Published: Juli 30, 2025

Keywords: Keywords: Self-Development, Youth Leadership, Student Motivation, Character Education, Public High Schools.

Abstract. The Community Service (PKM) activity with the theme "Improving Self-Potential to Become an Inspiring Young Leader" is one of the implementations of the Tridharma of Higher Education program implemented by STIE Ekadharma Indonesia. The main objective of this activity is to provide a real contribution to the community, especially students, in efforts to develop self-potential and leadership from an early age. This activity targets grade XII IPS 4 students at SMA Negeri 1 Cabangbungin with a total of 33 participants. In this activity, participants are given a deep understanding of the importance of recognizing and developing their potential, including abilities, talents, interests, creativity, and superior character that can be the foundation for becoming an inspiring and competitive young leader. The material presented in the seminar is designed to equip participants with applicable strategies and insights, such as how to recognize their strengths, build self-confidence, and improve communication and leadership skills. The material delivery process is carried out interactively to encourage active student participation and create a fun and meaningful learning atmosphere. This activity also reflects the spirit of collaboration between higher education institutions and schools in preparing young people who are ready to face future challenges. Evaluation results indicate that this activity was highly effective, demonstrated by the high level of participant enthusiasm, a strong understanding of the material presented, and a positive response to the speakers. This activity is expected to inspire and motivate young people to continue developing themselves and making positive contributions, both within the school environment, on campus, and in the wider community.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Meningkatkan Potensi Diri Menjadi Pemimpin Muda yang Inspiratif" merupakan salah satu implementasi dari program Tridharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh STIE Ekadharma Indonesia. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, khususnya pelajar, dalam upaya pengembangan potensi diri dan kepemimpinan sejak usia dini. Kegiatan ini menyasar siswa dan siswi kelas XII IPS 4 di SMA Negeri 1 Cabangbungin dengan jumlah peserta sebanyak 33 orang. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya mengenali dan mengembangkan potensi diri, termasuk kemampuan, bakat, minat, kreativitas, serta karakter unggul yang dapat menjadi fondasi untuk menjadi pemimpin muda yang inspiratif dan berdaya saing. Materi yang disampaikan dalam seminar dirancang untuk membekali peserta dengan strategi dan wawasan yang aplikatif, seperti cara mengenali kekuatan diri, membangun rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan. Proses penyampaian materi dilakukan secara interaktif untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan ini juga mencerminkan semangat kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan sangat efektif, ditunjukkan melalui tingginya antusiasme peserta, pemahaman yang baik terhadap materi

yang disampaikan, serta respon positif terhadap narasumber. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi generasi muda untuk terus mengembangkan diri dan berkontribusi secara positif, baik di lingkungan sekolah, kampus, maupun masyarakat luas.

Kata Kunci: Pengembangan Diri, Kepemimpinan Remaja, Motivasi Siswa, Pendidikan Karakter, SMA Negeri.

1. PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Cabangbungin merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Bekasi yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kepemimpinan generasi muda. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler, namun belum sepenuhnya memiliki arah dan bekal kepemimpinan yang sistematis. Kurangnya pelatihan kepemimpinan yang terstruktur menjadi salah satu faktor lemahnya kesadaran diri, keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan siswa dalam memimpin. Keterampilan berkomunikasi di depan umum (*public speaking*) berkaitan erat dengan interpersonal skill, karena kemampuan berbicara di depan umum membutuhkan pemahaman yang baik tentang cara berkomunikasi dengan orang lain (Saraswati et al., 2025). Menurut data internal sekolah tahun 2023, hanya 27% siswa yang aktif dalam kegiatan organisasi dan mampu menunjukkan inisiatif kepemimpinan, sementara sisanya masih cenderung menjadi peserta pasif. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan intervensi program pengembangan potensi diri dan kepemimpinan yang lebih sistematis dan terarah.

Pengabdian ini difokuskan pada peningkatan kapasitas kepemimpinan siswa melalui pendekatan pembinaan soft skills, refleksi diri, dan pelatihan kepemimpinan inspiratif. Pemilihan subyek pengabdian ini dilatarbelakangi oleh urgensi membangun karakter dan kepemimpinan sejak usia remaja, mengingat masa SMA merupakan periode krusial dalam pembentukan identitas dan nilai-nilai sosial (Bredabu, T. A., 2022). Selain itu, pendidikan kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkontribusi positif dalam lingkungan sosialnya (Widiastuti, H., & Hanif, M. U. H., 2024).. Melalui program ini diharapkan terjadi perubahan sosial berupa tumbuhnya siswa-siswa yang mampu memimpin dengan empati, tanggung jawab, serta memiliki visi untuk berkontribusi di masyarakat (Awaludin, A., 2022). . Literasi kepemimpinan di kalangan remaja menjadi kunci untuk mencetak generasi muda yang adaptif dan solutif dalam menghadapi tantangan zaman (Sartini, S., Chondro, A., Prayitno, H. J., & Chairunissa, I, 2024).

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cabangbungin, Kabupaten Bekasi, dengan melibatkan siswa kelas X dan XI sebagai subyek pengabdian. Dalam proses perencanaan aksi, tim pengabdi melakukan pendekatan partisipatif melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama perwakilan siswa, guru pembina OSIS, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan merumuskan program pelatihan kepemimpinan yang sesuai. Subyek dampingan dilibatkan secara aktif dalam tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan guna menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap proses pengembangan diri. Strategi riset yang digunakan adalah pendekatan partisipatoris (Participatory Action Research/PAR), dengan menekankan kolaborasi antara tim pengabdi dan komunitas sekolah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahapan utama: (1) identifikasi kebutuhan dan pemetaan potensi, (2) penyusunan modul pelatihan kepemimpinan, (3) pelaksanaan pelatihan berbasis experiential learning, dan (4) evaluasi dan refleksi bersama. Setiap tahap didesain untuk membangun kapasitas siswa menjadi pemimpin muda yang inspiratif dan reflektif terhadap perannya di lingkungan sekolah dan masyarakat.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

3. HASIL

Hasil pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di SMAN 1 Cabangbungin ini meliputi jumlah peserta, Indikator pemahaman materi dan efektifitas metode seminar yang digunakan.

A. Peserta Seminar

Peserta seminar merupakan siswa dan siswi kelas XII IPS 4 dari SMA Negeri 1 Cabangbungin.

Tabel 1 Peserta Seminar

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Laki – Laki	15	45.45%
Perempuan	18	54,55%
Jumlah	33	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa total 33 peserta, terdiri dari 15 (45.45%) laki-laki dan 18

(54.55%) perempuan. Seluruh peserta adalah 100% dari XII IPS 4.



Gambar 2 Peserta Seminar

B. Indikator Pemahaman Materi

Indikator pemahaman materi digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Indikator ini disampaikan melalui Pree Test dan Post Test.

Tabel 2 Pretest dan post test

No	Indikator	Pre Test		Post Test	
		Paham	Belum	Paham	Belum
1	Apakah anda memahami tentang arti potensi diri untuk dapat menjadi pemimpin muda yang inspiratif?	3%	97%	73%	27%
2	Apakah Anda sudah dapat membuat potensi diri Anda lebih bermakna di lingkungan Anda dan di sekolah?	9%	91%	73%	27%
3	Apakah Anda sudah mengetahui tentang orang-orang yang menjadi pemimpin muda yang sukses yang dapat menginspirasi Anda?	3%	97%	91%	9%
4	Apakah anda mengetahui tentang 5 Level Leadership yaitu Position, Permission, Production, People Development, & Pinnacle?	6%	94%	61%	39%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap potensi diri setelah mengikuti seminar meningkat dari awalnya 3% menjadi 73%. Indikator tentang kemampuan siswa membuat potensi diri menjadi lebih bermakna mengalami peningkatan sebesar 64% yaitu pada pree test hanya 9% menjadi 73% saat post test. Adapun pengetahuan terhadap para pemimpin muda yang sukses mengalami kenaikan dari 3% menjadi 91%. Terakhir, terkait pemahaman indikator 5 level leadership sebagai materi utama meningkat tajam dari 6% menjadi 61%. Dari ketercapaian ini menandakan bahwa para siswa sebagai peserta seminar dapat memahami materi yang disampaikan oleh narasumber dengan sangat baik.

C. Feedback (Survey)

Adapun efektifitas tim pengabdian masyarakat dalam melaksanakan kegiatan diukur melalui Feedback berupa survey yang diisi oleh peserta dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Feedback

No	Pertanyaan Survey	Hasil
1	Narasumber menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami	100%
2	Tim pengabdian masyarakat memiliki komunikasi yang efektif dalam kegiatan	100%
3	Tema dan judul kegiatan menarik dan dibutuhkan saat ini	100%

Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa semua peserta seminar memberikan penilaian yang baik terhadap kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi, kemampuan komunikasi efektif dari pelaku pengabdian dan ketepatan dalam memilih tema dan materi seminar.

4. PEMBAHASAN

A. Potensi Diri

Istilah Potensi Diri mengacu pada kemampuan bawaan atau keterampilan yang dimiliki setiap orang, yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pengalaman. (Mulyasa, 2021). Komponen potensi diri mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan berpikir kritis, keyakinan diri, keterampilan komunikasi, dan ketahanan emosional. (Wahab, 2020). Dalam seminar ini siswa dibawa pada kesadaran bahwa setiap manusia memiliki potensi diri yang unik, yang Tuhan titipkan kepadanya. Potensi diri tersebut harus ditemukan dan dikembangkan agar tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sesama. Karena kebermanfaatan merupakan tolak ukur dari sebuah kesuksesan manusia di dalam kehidupan sosialnya. (Hamidah, S., 2023).

Menurut teori psikologi perkembangan, potensi diri adalah kemampuan seseorang yang dapat dioptimalkan dalam berbagai aspek kehidupannya. Ini adalah sifat-sifat yang diperlukan untuk berkembang dan berpartisipasi dalam masyarakat (Mulyasa, 2021). Setelah peserta seminar memahami potensi dirinya, mereka diajak untuk menemukan cara terbaik mengoptimalkan potensi diri, agar bisa lebih bermanfaat bagi sesamanya. Siswa diajak untuk menjadi pribadi yang membanggakan baik bagi diri sendiri, orang tua, sekolah dan masyarakat dimana mereka tinggal.

Potensi yang dimiliki oleh seseorang dan mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan

dan menjadi actual. (Amaliyah, A., & Rahmat, A., 2021) mengatakan potensi adalah seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan). Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan jika didukung dengan peran serta lingkungan, latihan dan sarana yang memadai, (Amaliyah, A., & Rahmat, A., 2021)

B. Mengapa Potensi Diri Perlu Dikembangkan?

Mengembangkan potensi diri berperan penting bagi para siswa, terutama di tingkat SMA, untuk membantu mereka menemukan minat, bakat, dan tujuan hidup mereka. Pengembangan potensi diri bagi siswa bisa berupa *hardskill* maupun *softskills* Siswa yang mengenali potensi diri mereka lebih cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat dan lebih termotivasi untuk maju (Mulyasa, 2021). Hal ini membantu mereka mengambil peran yang lebih besar di lingkungan mereka, terutama sebagai pimpinan di sekolah dan masyarakat. (Suryadi, 2021). Menurut teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, pengembangan potensi diri adalah bagian dari aktualisasi diri, yaitu puncak kebutuhan manusia. Jika seseorang berhasil mengembangkan potensi dirinya, mereka lebih mungkin menjadi orang yang produktif, bahagia, dan berdampak positif. (Gilang A, 2024).

Pengembangan diri adalah suatu proses pembentukan potensi, bakat, sikap, perilaku dan kepribadian seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman yang dilakukan berulang-ulang sehingga meningkatkan kapasitas atau kemampuan diri sampai pada tahap kemandirian (Dewi at all, 2025). Pengembangan diri merupakan proses yang utuh dari awal keputusan sampai puncak sukses dalam mencapai kemandirian serta menuju pada aktualisasi diri (Sumitra et al., 2024) Perubahan dan perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana mereka berada. (Alfazani, M. R., 2021). Dalam seminar ini, para siswa diberi pemahaman bahwa tugas manusia didalam kehidupan ini meliputi 3 hal, yaitu sebagai Hamba Allah, sebagai Khalifah di bumi dan sebagai Juru Dakwah. Untuk menjalankan fungsi sebagai khalifah dan juru dakwah tentu harus diawali dengan memahami dan mengembangkan potensi dirinya. Allah telah menciptakan manusia beserta segala potensinya untuk menjalankan misi hidup yang unik, tugas kita adalah menemukan potensi dan memahami misi tersebut.

C. Kepemimpinan Muda Yang Inspiratif

Kemampuan remaja untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membimbing orang lain secara positif disebut kepemimpinan muda. Pemimpin muda yang inspiratif adalah mereka yang

memiliki kemampuan untuk menjadi contoh bagi orang lain, mampu berkomunikasi dengan efektif, dan berkomitmen untuk membawa dampak positif pada lingkungan tempat mereka bekerja. (Sujanto, 2021). Seminar ini menekankan pada kata inspiratif karena pembahasan tentang kepemimpinan adalah bicara tentang pengaruh, bicara tentang bagaimana orang mau mengikuti kita dengan suka hati, bukan paksaan atau karena hukuman. Seorang pemimpin hanya bisa diikuti dengan suka hati oleh pengikutnya jika ia mampu menginspirasi pengikutnya tersebut. Maka dari itu, salah satu pokok pembahasan dalam seminar ini adalah 5 level kepemimpinan (Iswahyudi at all, 2023).

Kepemimpinan inspiratif mengutamakan kualitas seperti empati, kemampuan berkomunikasi yang baik, visi yang jelas, integritas, dan keinginan untuk membantu orang lain. (Cerdasco, 2020) Menurut teori kepemimpinan transformasional, seorang pemimpin yang inspiratif tidak hanya berfokus pada tujuan pribadi mereka sendiri, tetapi juga memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. (Wahab, 2020).

(Gumelar, B. Jamaludin. A, & Nandang, N., 2024) menyatakan kepemimpinan transformasional melibatkan kemampuan memotivasi, mengarahkan, dan memengaruhi anggota tim agar lebih mandiri dalam mengambil keputusan demi mencapai tujuan perusahaan. Penerapan yang efektif meningkatkan kepercayaan diri, tanggung jawab, keterbukaan terhadap pemimpin, dan penghargaan terhadap kepemimpinan menciptakan kinerja maksimal.

D. Mengapa Kepemimpinan Inspiratif Penting Bagi Siswa ?

Siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dengan menjadi pemimpin yang inspiratif. Mereka tidak hanya dapat menjadi inspirasi bagi teman sebaya mereka, tetapi mereka juga dapat menjadi agen perubahan di komunitas mereka. (Suryadi, 2021) Ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional, yang menekankan betapa pentingnya seorang pemimpin untuk memotivasi orang lain dan mendorong perubahan. (Wahab, 2020)

Siswa mendapat manfaat dari kepemimpinan yang inspiratif karena membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti bekerja sama dan berkomunikasi. Kemampuan ini berguna baik di tempat kerja dan di kehidupan dewasa mereka. Selain itu, kemampuan ini mengajarkan siswa untuk berpikir secara kritis dan bertanggung jawab atas keputusan mereka. (Sujanto, 2021)

Kepemimpinan transformatif dalam konteks pendidikan adalah gaya kepemimpinan yang fokus pada menginspirasi dan memotivasi anggota sekolah, termasuk siswa, untuk mencapai potensi maksimal mereka. Pemimpin transformatif tidak hanya berusaha untuk

memenuhi tugas-tugas rutin, tetapi juga berupaya menciptakan perubahan positif dan merangsang perkembangan pribadi. Dalam meningkatkan kualitas siswa, pemimpin transformatif akan mendorong inovasi, membangun budaya inklusif, dan memberikan dukungan pribadi untuk membantu siswa meraih keberhasilan akademis dan pengembangan karakter. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif, kreativitas, dan pengembangan keterampilan sepanjang hidup bagi siswa. (Roja, A, & Salim, H., 2023)

E. Membangun Mental Tangguh sebagai Pemimpin Muda

Kepemimpinan juga membutuhkan mental yang kuat dan sikap yang tangguh. Pemimpin yang baik tidak akan mudah menyerah ketika menghadapi masalah, dan mereka selalu berusaha menemukan solusi yang terbaik. Di SMA Negeri 1 Cabangbungin, siswa didorong untuk selalu berpikiran positif, bersikap gigih, dan tidak takut menghadapi tantangan. Mereka juga diajarkan untuk menjadi pemimpin yang berempati dan bijaksana dalam pengambilan keputusan. Selain itu, dalam program kepemimpinan kami, siswa diajarkan tentang pentingnya manajemen emosi. Menjadi pemimpin sering kali berarti menghadapi tekanan dan berbagai situasi yang kompleks, sehingga pengendalian diri dan kemampuan mengelola emosi menjadi keterampilan penting yang perlu dikuasai. Dengan latihan ini, siswa akan menjadi pemimpin yang matang dan siap menghadapi berbagai situasi di masa depan.

F. Praktek menemukan Potensi Diri Siswa

Pada saat seminar, siswa diajak melakukan praktek menemukan potensi dirinya. Salah satu strategi yang digunakan adalah SWOT analysis, yaitu memahami apa kelebihan dan kekurangan diri untuk memanfaatkan peluang dan mengantisipasi ancaman kehidupan sehingga bisa tumbuh menjadi pemimpin muda yang inspiratif.

G. Strategi Analisis SWOT untuk Potensi Diri

1. Kekuatan (Strength)

Kekuatan adalah kelebihan atau potensi yang dimiliki siswa seminar, seperti kemampuan, kepribadian, atau pengalaman yang menguntungkan. Mampu menyampaikan konsep dengan jelas dan mudah dipahami orang lain, baik dalam percakapan pribadi maupun dalam presentasi di depan umum, adalah contohnya.

2. Kelemahan (Wekness)

Fokus potensi diri adalah menemukan elemen internal yang dapat menghambat perkembangan diri. Dalam bagian ini, lebih mudah untuk memahami bahwa beberapa bagian dari diri kita perlu diperbaiki atau ditingkatkan agar kita dapat mencapai potensi penuh kita.

Hal ini juga memberi Anda kesempatan untuk menjadi lebih baik dan lebih baik. Contohnya adalah rasa tidak percaya diri dan kekurangan pengalaman. Serta ragu untuk membuat keputusan.

3. Opportunities (Peluang)

Sangat penting untuk menyadari bahwa peserta seminar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada di sekitar. memungkinkan untuk menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berkembang dan mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya atau kesempatan yang mereka miliki.

4. Ancaman (Threat)

Jika tidak dikelola dengan baik, faktor persaingan yang ketat yang mengancam kemajuan orang lain dalam bidang yang sama menjadi bahaya. Faktor luar seperti ketidakpastian ekonomi atau sosial, seperti krisis ekonomi atau ketidakstabilan sosial, dapat mempengaruhi peluang untuk berkembang menjadi pemimpin muda yang inspiratif.

5. KESIMPULAN & SARAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cabangbungin, Kabupaten Bekasi dengan tema “Meningkatkan potensi diri menjadi pemimpin muda yang inspiratif” ini bermanfaat bagi peserta dan masyarakat luas. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat meningkatkan potensi diri mereka sebagai pemuda yang inspiratif, yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti di sekolah, tempat kerja, dan lingkungan sosial.

Saran dalam kegiatan abdimas STIE Ekadharma Indonesia ialah agar kegiatan seminar kepemimpinan seperti ini dapat dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, mengingat kompetensi kepemimpinan merupakan hal penting yang akan menyokong kesuksesan diri siswa sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari generasi emas menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hasil indikator post-test yang telah ada bahwa siswa telah memahami 91% tentang pembahasan yang telah disampaikan oleh setiap Narasumber. Dengan kegiatan ini peserta diharapkan khususnya SMA Negeri 1 Cabangbungin dapat memahami tentang keterampilan sebagai pemimpin yang inspiratif dan diharapkan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dimasa depan.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM STIE Ekaadharma Indonesia, kepada SMA Negeri 1 Cabangbungin dan seluruh team abdimas dalam melaksanakan seminar tentang Pengembangan Meningkatkan Potensi Diri Menjadi Pemimpin Muda Yang Inspiratif.

DAFTAR REFERENSI

- Alfazani, M. R. (2021). Faktor pengembangan potensi diri minat/kegemaran, lingkungan dan self disclosure (Suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan dan ilmu sosial), 586–597.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan, 28–45.
- Awaludin, A. (2022). Analisis implementasi hidden curriculum dalam pengembangan nilai-nilai kepemimpinan siswa (Studi kasus di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta) (Master's thesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Bredabu, T. A. (2022). Membangun jiwa kepemimpinan dalam diri remaja.
- Cerdasco. (2020, October 20). Kepemimpinan transformasional: Karakteristik, mengapa penting. <https://cerdasco.com>
- Dewi, A. C., Soesanto, E., & Azmy, L. Q. (2025). Peran pengembangan potensi diri dalam menemukan dan mengasah minat bakat. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 09–24.
- Gilang, A. (2024). Analisis potensi diri manusia dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 5(3), 110–118.
- Gumelar, B., Jamaludin, A., & Nandang, N. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformational dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Mitramas Muda Mandiri, 5706–5717.
- Hamidah, S. (2023). Pembentukan karakter religius melalui pendidikan agama Islam dalam perspektif teori belajar humanistik di SMP Citra Alam Ciganjur (Bachelor's thesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Iswahyudi, M. S., Munizu, M., Mukhtar, A., Badruddin, S., Suryani, L., Kustanti, R., ... & Kelana, R. P. (2023). Kepemimpinan organisasi: Teori dan praktik. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Mulyasa, E. (2021). *Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Roja, A., & Salim, H. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan mutu peserta didik: Analisis model dan strategi pencapaian, 261–271.

- Saraswati, R. U., Zulkifli, S. M., Hamid, S., Anjani, V. A., Ramadhan, R., Az-Zahra, F., ... & Ardian, M. D. (2025). Seminar dan pelatihan dasar public speaking sebagai interpersonal skill siswa SMK Saintek Nurul Muslimin. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 68–82.
- Sartini, S., Chondro, A., Prayitno, H. J., & Chairunissa, I. (2024). Tantangan kepemimpinan adaptif dalam dunia pendidikan di era generasi milenial. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 98–110.
- Setiawan, R., & Setiawan, B. (2023). Pengembangan potensi kepemimpinan kader organisasi sosial kemasyarakatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 23–32.
- SMA Muhammadiyah Sokaraja. (2024, December 20). Menjadi pemimpin di usia muda: Mengembangkan jiwa kepemimpinan di sekolah. <https://smamuhammadiyahsokaraja.sch.id/2/ARTIKEL/62/>
- Soedjatmoko, Sarmin, & Saraswati, R. U. (2024). Pengaruh kompensasi dan gaya kepemimpinan terhadap loyalitas karyawan di Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang – Bekasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5532–. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.3093>
- Sujanto, B., & Sujanto, Y. (2021). Prinsip dan fungsi kepemimpinan dalam pendidikan: Pendekatan teoritis & praktis. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sumitra, A., Syafa, S., Purwaningrum, F. A., Saraswati, R. U., Aryanto, I. Y., Hidayat, A. Y., ... & Fauzi, M. I. (2024). Sinergi care, capability, opportunity sebagai kunci sukses pengembangan diri siswa SMA Mathlaul Anwar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 4(2), 213–222.
- Suryadi, M. (2021). Pemuda dan kepemimpinan inspiratif: Kajian peran pemuda dalam membangun masyarakat positif. *Pendidikan Karakter*, 152–169.
- Wahab, A., & Wahab, N. (2020). Memahami implementasi dan dampaknya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiastuti, H., & Hanif, M. U. H. (2024). Kepemimpinan transformasional inovatif berkelanjutan melalui madrasah sociopreneurship untuk menyongsong tantangan pendidikan modern di MAN 3 Banyumas. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 177–190.